

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh objek wisata heritage terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar objek wisata Lawang Sewu menyatakan bahwa

1. Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima secara signifikan sehingga semakin banyak modal usaha yang digunakan akan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Hal tersebut sejalan dengan kondisi di lapangan yang mana pedagang kaki lima yang memiliki barang dagangan lebih banyak memiliki pendapatan lebih banyak dibandingkan pedagang yang menjual satu dagangan saja.
2. Variabel lama bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima sehingga waktu bekerja pedagang kaki lima tidak efisien. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pedagang kaki lima di sekitar objek wisata Lawang Sewu hanya berdiam di satu titik sehingga kemungkinan untuk mendapatkan pelanggan sangat kecil.
3. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima secara signifikan karena semakin banyak jumlah pekerja yang digunakan maka semakin efisien pula. Namun dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja, akan meningkatkan pula biaya produksi dari pedagang tersebut.
4. Variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan pengunjung Lawang Sewu kebanyakan melakukan

pembelian sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu Lokasi pedagang tidak terlalu diperhitungkan.

5. Variabel jumlah pengunjung tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Jumlah pengunjung di Lawang Sewu tidak selalu melakukan belanja dari pedagang kaki lima. Hal ini dikarenakan kebanyakan pengunjung merupakan rombongan turis sehingga memiliki keterbatasan untuk berbelanja.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian mengenai pendapatan pedagang kaki lima di sekitar objek wisata Lawang Sewu, diperoleh beberapa implikasi diantaranya adalah penggunaan faktor produksi seperti modal usaha dan jumlah tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan produksi pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dapat meningkatkan jumlah modal usaha dalam melakukan produksi barang atau jasa sehingga mampu meningkatkan output pedagang dan meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. Penggunaan modal akan berdampak pada hasil produksi yang juga mempengaruhi efisiensi jumlah tenaga kerja.

Penggunaan jumlah tenaga kerja berperan besar terhadap tingkat pendapatan karena akan mempengaruhi efisiensi dari pedagang. Banyaknya jumlah pekerja harus diperhitungkan secara matang. Penentuan jumlah tenaga kerja yang terlalu banyak hanya akan membebani biaya operasional usaha dan berdampak pada penurunan pendapatan.

Selain kedua variabel diatas, variabel lain seperti lama bekerja, lokasi usaha, dan jumlah pengunjung tidak memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang. Lama bekerja pedagang kaki lima tidak dimanfaatkan dengan optimal

oleh pedagang. Hal ini disebabkan waktu yang efektif untuk berjualan di sekitar Lawang Sewu hanya pada siang hari. Kemudian lokasi usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan lokasi yang berdekatan antar pedagang membuat persaingan menjadi tidak sehat. Meski demikian, pedagang yang berjualan tetap mendapat pelanggan karena lokasi yang berdekatan dengan objek wisata Lawang Sewu. Lalu jumlah pengunjung tidak memberikan pengaruh dikarenakan kebanyakan pengunjung merupakan rombongan wisata sehingga sulit untuk melakukan belanja di luar rombongan wisata tersebut.

Objek wisata dan pedagang kaki lima digambarkan sebagai satu kesatuan yang saling diperlukan. Objek wisata diperlukan bagi pedagang kaki lima untuk menarik konsumen sedangkan objek wisata memerlukan pedagang kaki lima untuk meningkatkan nilai jual dari objek wisata tersebut. Keberadaan pedagang kaki lima dianggap sebagai salah satu faktor kenyamanan dalam menentukan objek wisata yang dituju. Objek wisata juga sangat diperlukan bagi pedagang kaki lima dalam berjualan. Objek wisata mampu mendatangkan konsumen kepada pedagang kaki lima sehingga banyak ditemukan keberadaan pedagang kaki lima di sekitar kawasan objek wisata.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua responden memiliki data yang akurat karena hanya Sebagian responden saja yang melakukan pembuktian sehingga kemungkinan terdapat perbedaan antara data penelitian dan kondisi lapangan.